

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Data

Data yang diperoleh melalui :

- a. Wawancara dengan narasumber terkait

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai pelaksanaan festival Cheng Ho mulai tahun 2005-2007.

- b. Data data dari internet

Data-data ini merupakan data pendukung yang melengkapi hasil wawancara dengan narasumber.

- c. Kepustakaan

Merupakan data yang diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan topik .

2.1.1 Biografi singkat Laksamana Cheng Ho

Cheng Ho (Tionghoa Tradisional:鄭和, Tionghoa Sederhana:

郑和 , Hanyu Pinyin: *Zhèng Hé*, Wade-Giles: **Cheng Ho**; nama asli:

马三宝 Hanyu Pinyin: Ma Sanbao; nama Arab: **Haji Mahmud**) (1371 -

1435), adalah seorang pelaut dan penjelajah Tiongkok terkenal yang melakukan beberapa penjelajahan antara tahun 1405 hingga 1433.

Cheng Ho adalah seorang kasim Muslim yang menjadi orang kepercayaan Kaisar Yongle dari Tiongkok (berkuasa tahun 1403-1424),

kaisar ketiga dari Dinasti Ming. Nama aslinya adalah Ma He, juga dikenal dengan sebutan Ma Sanbao (馬三保), berasal dari provinsi Yunnan. Ketika pasukan Ming menaklukkan Yunnan, **Cheng Ho** ditangkap dan kemudian dijadikan orang kasim. Ia adalah seorang bersuku Hui, suku bangsa yang secara fisik mirip dengan suku Han, namun beragama Islam.

Cheng Ho berlayar ke Malaka pada abad ke-15. Saat itu, seorang putri Tiongkok, Hang Li Po (atau Hang Liu), dikirim oleh kaisar Tiongkok untuk menikahi Raja Malaka (Sultan Mansur Shah).

Pada tahun 1424, kaisar Yongle wafat. Penggantinya, Kaisar Hongxi (berkuasa tahun 1424-1425, memutuskan untuk mengurangi pengaruh kasim di lingkungan kerajaan. Cheng Ho melakukan satu ekspedisi lagi pada masa kekuasaan Kaisar Xuande (berkuasa 1426-1435).

2.1.2 Pelayaran Cheng Ho

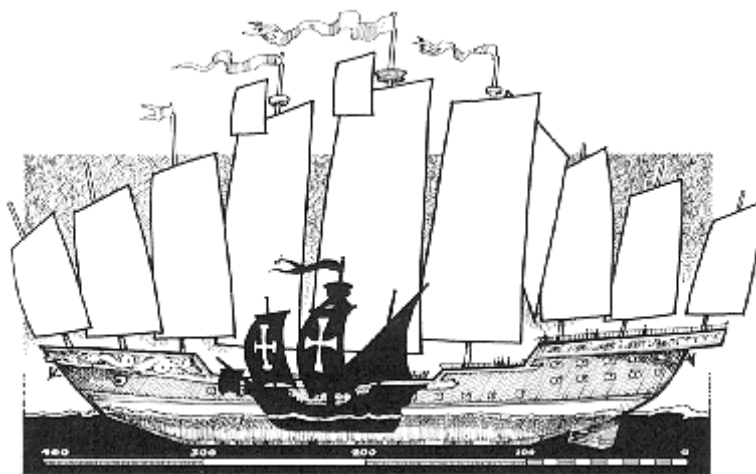
Laksamana Cheng Ho benar-benar merupakan raja laut dalam arti sebenarnya. Sementara para pelaut bangsa Eropa lebih tepat disebut penjelajah semata. Perbandingan itu bisa dilihat dalam jumlah awak kapal yang mereka bawa. Bartolemeus Dias, orang pertama yang melintasi ujung selatan Afrika (Tanjung Harapan) hanya menggunakan tiga kapal jenis Caravel yang berisi 170 orang.

Sementara perjalanan Christopher Colombus yang memulai pelayaran 3 Agustus 1492 juga menggunakan tiga kapal buatan bangsa Spanyol. Pertama, kapal Santa Maria, kapal terbesar yang dinahkodai Colombus sendiri. Dua kapal lainnya adalah Nina dan Pinta yang lebih kecil. Jumlah awak kapal tiga bahtera itu hanya 104 orang.

Mari melihat armada Cheng Ho. Jumlah armadanya mencapai 357 kapal dengan 27.800 awak kapal. Bukan itu saja, ada 62 kapal Cina berukuran besar yang disebut jung, panjangnya mencapai 132 meter dengan lebar 54 meter. Itu jelas lebih besar dibandingkan kapal-kapal bangsa Eropa yang berukuran separuh atau bahkan seperlima lebih kecil dibandingkan jung Cina.

Cheng Ho berangkat dari Nanking pada 15 Juli 1405 atas perintah misi kerajaan dari Kaisar Yung Lo atau Zhu Di dari Dinasti Ming. Itu artinya, sekitar 87 tahun sebelum perjalanan Colombus.

Bahkan dalam segi lama penjelajahan, Cheng Ho benar-benar tidak tertandingi. Selama 28 tahun ia menjelajahi dunia mulai dari daratan Cina, semenanjung Malaka, Indonesia (Sumatera, Jawa), India, Jazirah Arab, hingga ke Mogadisu di Afrika Timur. Ada sekitar 30 negara ia singgahi selama itu. Misi politik dan perdagangan ia emban bagi kaisarnya. Ia melakukan perjalanan itu sebanyak tujuh kali. Konvoi armada Cheng Ho di laut biru itu mirip dengan kawanan awan yang berarak-arakan di langit.



Gambar 2.1. : Perbandingan kapal Jung (kapal harta) milik Cheng Ho tahun 1405 dengan kapal Santa Maria milik Colombus tahun 1492/1493

Tabel 2.1. : Pelayaran Cheng Ho tahun 1405-1433

Pelayaran	Waktu	Daerah yang dilewati
Pelayaran ke-1	1405-1407	Champa, Jawa, Palembang, Malaka, Aru, Sumatra, Lambri, Ceylon, Kollam, Cochin, Calicut
Pelayaran ke-2	1407-1408	Champa, Jawa, Siam, Sumatra, Lambri, Calicut, Cochin, Ceylon
Pelayaran ke-3	1409-1411	Champa, Jawa, Malacca, Sumatra, Ceylon, Quilon, Cochin, Calicut, Siam, Lambri, Kaya, Coimbatore, Puttanpur
Pelayaran ke-4	1413-1415	Champa, Jawa, Palembang, Malacca, Sumatra, Ceylon, Cochin, Calicut, Kayal,

		Pahang, Kelantan, Aru, Lambri, Hormuz, Maladewa, Mogadishu, Brawa, Malindi, Aden, Muscat, Dhufar
Pelayaran ke-5	1416-1419	Champa, Pahang, Java, Malacca, Sumatra, Lambri, Ceylon, Sharwayn, Cochin, Calicut, Hormuz, Maldives, Mogadishu, Brawa, Malindi, Aden
Pelayaran ke-6	1421-1422	Hormuz, Afrika Timur, negara-negara di Jazirah Arab
Pelayaran ke-7	1430-1433	Champa, Java, Palembang, Malacca, Sumatra, Ceylon, Calicut, Hormuz... (17 politics in total)

Cheng Ho memimpin tujuh ekspedisi ke tempat yang disebut oleh orang China Samudera Barat (Samudera Indonesia). Ia membawa banyak hadiah dan lebih dari 30 utusan kerajaan ke China - termasuk Raja Alagonakkara dari Sri Lanka, yang datang ke China untuk meminta maaf kepada Kaisar.

Catatan perjalanan Cheng Ho pada dua pelayaran terakhir, yang diyakini sebagai pelayaran terjauh, sayangnya dihancurkan oleh Kaisar Dinasti Ming

2.1.3 Cheng Ho dan Indonesia

Cheng Ho mengunjungi kepulauan di Indonesia selama tujuh kali. Ketika ke Samudera Pasai, ia memberi lonceng raksasa "Cakra Donya" kepada Sultan Aceh, yang kini tersimpan di museum Banda Aceh.

Tahun 1415, Cheng Ho berlabuh di Muara Jati (Cirebon), dan menghadiahi beberapa cinderamata khas Tiongkok kepada Sultan Cirebon. Salah satu peninggalannya, sebuah piring yang bertuliskan ayat Kursi masih tersimpan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Pernah dalam perjalanannya melalui Laut Jawa, Wang Jinghong (orang kedua dalam armada Cheng Ho) sakit keras. Wang akhirnya turun di pantai Simongan, Semarang, dan menetap di sana. Salah satu bukti peninggalannya antara lain Kelenteng Sam Po Kong (Gedung Batu) serta patung yang disebut Mbah Ledakar Juragan Dampo Awang Sam Po Kong. Cheng Ho juga sempat berkunjung ke Kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan raja Wikramawardhana

2.1.4 Kelenteng Sam Poo Kong di Semarang



Gambar 2.2 : Klenteng Sam Poo Kong , Semarang

Gedung batu Sam Po Kong adalah sebuah petilasan. yaitu bekas tempat persinggahan dan pendaratan pertama seorang Laksamana Tiongkok bernama Zheng He / Cheng Ho (郑和) atau lebih lazim dikenal sebagai Sam Po Tay Djien. Terletak di daerah Simongan, sebelah barat daya Kota Semarang.

Disebut Gedung Batu karena bentuknya merupakan sebuah Gua Batu besar yang terletak pada sebuah bukit batu. Sekarang tempat tersebut dijadikan tempat peringatan dan tempat pemujaan atau bersembahyang serta tempat untuk berziarah. Untuk keperluan tersebut, didalam gua batu itu diletakan sebuah altar, serta patung-patung Sam Po Tay Djien.

Menurut cerita, Laksamana Zheng He (郑和) sedang mengadakan pelayaran menyusuri pantai laut Jawa dan sampai pada sebuah teluk atau semenanjung. Karena ada awak kapalnya yang sakit, ia memerintahkan membuang sauh. Kemudian ia menyusuri sungai yang sampai sekarang dikenal dengan sungai Kaligarang. Ia mendarat disebuah desa, Simongan. Setelah sampai didaratan, ia menemukan sebuah gua batu dan dipergunakan untuk tempat bersemedi dan bersembahyang. karena ia tertarik dan merasa tenang ditempat itu, ia memutuskan untuk sementara waktu beristirahat dan menetap ditempat tersebut. Sedangkan awak kapalnya yang sakit dirawat dan diberi obat dari ramuan dedaunan yang ada disekitar tempat itu.

Konon, setelah Zheng He (郑和) meninggalkan tempat tersebut karena ia harus melanjutkan pelayarannya, banyak awak kapalnya yang tinggal di desa Simongan dan kawin dengan penduduk setempat. Mereka bersawah dan berladang ditempat itu. Zheng He memberikan pelajaran bercocok-tanam dan dimalam hari mereka berkumpul didalam gua batu dan Zheng He memberikan pelajaran serta ajaran-ajaran tata cara pergaulan hidup di dunia. Cara bersyukur kepada Sang Pencipta serta menghormati para leluhur - nenek moyang.

Sehingga setelah Zheng He (郑和) meninggalkan tempat itu untuk melanjutkan pelayarannya, mereka yang tinggal di Simongan, secara teratur melakukan pemujaan dan penghormatan kepada Zheng He guna menghormati jasa-jasanya. Sekarang peringatan atau sembahyang dilakukan pada setiap tanggal satu dan lima belas.

Zheng He (郑和) mendapat penghargaan dengan diangkat menjadi Thai Kam dengan gelar San Po atau Sam Po. Seorang Thai Kam adalah seorang pejabat yang dekat dengan keluarga Kaisar. Dan sejak itu Zheng He lebih dikenal dengan sebutan Sam Po Thai kam. Karenanya Zheng He sering juga di sebut Sam Po Tay Djien atau Sam Po Toa Lang.

Tay Djien dan Toa Lang artinya orang besar. Mereka memuja Sam Po Kong sebagai orang yang patut dihormati dan dijunjung tinggi serta dimohon berkahnya.

Disebelah kiri gua batu itu terdapat sebuah batu piagam, batu berukir tersebut diukir dalam tiga bahasa: China, Indonesia dan Inggris. Baru berukir tersebut dibuat khusus untuk memperingati kedatangan

Zheng He (郑和) di Kota Semarang, dan merupakan sumbangan dari keluarga Liem Djing Tjie pada tahun 1960.

2.1.5 Program Acara Sam Poo Kong festival 2008

Festival Cheng Ho adalah sebuah event yang diadakan pemerintah Kota Semarang bertepatan dengan HUT Klenteng Sam Poo Kong yang diperingati setiap tanggal 29 Juni . Event ini bekerja sama dengan Capung Organizer , Persatuan Islam Tionghoa Indonesia dan beberapa sponsor lain .

Tujuan penyelenggaraan event ini adalah memperkenalkan Sam Poo Kong sebagai salah satu icon wisata di Semarang serta menginformasikan nilai-nilai historisnya kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia .

Informasi Acara

Pelaksanaan : Jumat-Minggu (27-29 Juni 2008)

Lokasi : Kompleks Klenteng Agung Sam Poo Kong

Kegiatan : Pameran relic dan fotografi , Seminar , Pemutaran film
 Launching buku Sam Poo Kong , Pagelaran seni dan beberapa lomba .

Waktu : Pk.10.00-22.00 WIB

Harga tiket : * Tiket masuk : Rp 35.000,00

* Tiket pendaftaran lomba :

- Lomba Lampion : Rp 100.000,00 / karya

- Lomba Barongsay : Rp 100.000,00

- Lomba Rampak Bedug : Rp 75.000,00 / orang

* Tiket Seminar : Rp 50.000,00 (Umum)

Rp 35.000,00 (Mahasiswa)

Susunan Acara :

Tanggal 27-29 Juni 2008 | Pk. 10.00-22.00 | Plaza Utama

Pameran Relic benda-benda peninggalan Cheng Ho dan Pameran fotografi karya Michael Yamasita dari National Geographic Indonesia

Jumat, 27 Juni 2008

Gedung Serba Guna

Pk.10.00 Pembukaan Festival Cheng Ho dan peresmian kompleks Klenteng Sam Poo Kong yang telah direvitalisasi sepenuhnya

Pk.13.00-15.00 Launching buku “Sam Po Kong - Perjalanan Pertama” karya Remy Silado

Pk. 15.30-17.30 Lomba Lampion

Pk. 18.30-22.00 Lomba Barongsay

Pendopo

Pk. 15.30-17.00 Pagelaran “Bedhaya Layar Cheng Ho”

Pk. 17.30-18.00 Pertunjukan wayang Poo Tay Hie

Pelataran Samping Gedung Serba Guna

Pk. 18.00-22.00 Festival Lampion (Pameran lampion hasil karya peserta lomba)

Sabtu,28 Juni 2008

Gedung Serba Guna

Pk. 10.00-12.00 Lomba Rampak Bedug

Pk. 13.00-16.00 Seminar “ Sumbangan Cheng Ho dalam Perkembangan Kehidupan dan Kerukunan antar umat di Nusantara “

Pk. 18.00-22.00 Festival makanan peranakan

Pendopo

Pk. 16.30-17.30 Pertunjukan wayang Poo Tay Hie

Pelataran Samping Gedung Serba Guna

Pk. 18.00-22.00 Festival Lampion (Pameran lampion hasil karya peserta lomba)

Minggu,29 Juni 2008

Gedung Serba Guna

Pk. 10.00-12.00 Pemutaran perdana film Laksamana Cheng Ho

Pk. 13.00-15.00 Fashion Show “Batik Lasem”

Pk. 15.30-20.00 Pagelaran kesenian dan budaya (Puncak Ulang Tahun Sam Poo Kong)

Pk. 21.00 Pengumuman pemenang lomba dan penutupan festival Sam Poo Kong

2.1.6 Data Penyelenggara

2.1.6 a Visit Indonesia 2008

Sebagai endorsing pelaksanaan event ini

2.1.6 b Pemkot Semarang

Sebagai pencetus dan fasilitator Sam Poo Kong festival 2008

2.1.6 c Departemen Pariwisata Jateng

Sebagai pendukung pelaksanaan event ini

2.1.6 d Capung Organizer

Capung Organizer sebagai penanggung jawab pelaksanaan festival Cheng Ho

2.1.7 Target Audience

a. Target Primer

Demografi : Pria dan Wanita , SES A-C , 20-40 tahun

Geografi : Berdomisili di Semarang atau wilayah Jawa

Psikografi : Aktif , dinamis , menyukai hal-hal bersifat baru seperti kisah-kisah historical dan memiliki sifat sosialisasi tinggi

b. Target Sekunder

Wisatawan lokal yang ingin mengunjungi Sam Poo Kong

Demografi : Pria dan Wanita , SES A-C

Geografi : Berdomisili di Semarang atau wilayah Jawa

Psikografi : Aktif , dinamis , menyukai hal-hal berbau seni dan karya artistik .

2.2 Analisa

Strength

- Festival ini merupakan festival budaya yang bersifat universal , dapat dinikmati semua kalangan yang ada
- Event yang diadakan pada tahun 2005 mampu menarik minat cukup banyak wisatawan khususnya wisatawan lokal yang berasal dari Semarang
- Fakta-fakta baru mengenai sosok laksamana Cheng Ho dapat menarik minat masyarakat untuk lebih mengenalnya

Weakness

- Masih banyak masyarakat yang belum mengerti nilai sejarah dan keunikan yang dimiliki Sam Poo Kong
- Kurangnya sarana promosi yang informatif dan menarik dalam segi visual
- Event yang diadakan sebelumnya cenderung hanya bersifat menghibur sehingga pengunjung tidak menangkap esensi diadakannya event ini

Opportunity

- Komunitas Tionghoa di Semarang yang cukup banyak memberi perhatian pada perayaan festival ini

- Pemerintah kota Semarang sangat mendukung diadakannya event ini sebagai salah satu sarana promosi pariwisata Semarang.
- Revitalisasi kompleks Sam Poo Kong yang telah lengkap dapat memfasilitasi pelaksanaan event ini dengan baik dan membuatnya menjadi salah satu icon wisata di Semarang

Treath

- Event-event lain yang juga mengambil materi peringatan pelayaran Cheng Ho , seperti yang diadakan di Singapore terasa lebih menarik dan meriah
- Keengganan sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam event ini karena beranggapan bahwa event ini hanya ditujukan untuk komunitas Tionghoa